

Peningkatan Daya Ingat Siswa Melalui Model Konstruktivistik Dengan Nyanyian Dalam Pembelajaran IPS Kelas 4 Di SDN Gedang II

Shofar Rizka Rokhmaningrum

158620600147/6/A3/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
shofarrizka14@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) Pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Peningkatan daya ingat menggunakan pembelajaran konstruktivistik melalui nyanyian dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN Gedang II. Salah satu factor rendahnya daya ingat siswa karena kurang terbiasanya siswa menghafal atau mengingat materi yang sudah dipelajari. Untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran, maka peneliti menerapkan model pembelajaran konstruktivistik melalui nyanyian agar siswa mudah mengingat materi pelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas partisipan yang artinya peneliti terlibat dan terjun langsung dalam proses penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang tertuju pada 5 siswa yang memiliki daya ingat rendah terhadap materi yang sudah dipelajari. Penelitian ini menggunakan model PTK oleh Kemmis & McTaggart yakni (1) perencanaan (*planing*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Dari hasil tindakan siklus I diketahui daya ingat siswa dari 20% menjadi 45%. Dan dari hasil tindakan pada siklus II diperoleh daya ingat siswa menjadi 75%. Dengan hasil demikian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model konstruktivistik melalui nyanyian dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas IV di SDN Gedang II.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Konstruktivistik, Daya Ingat.

PENDAHULUAN

Pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari terkadang belum sepenuhnya memahami. Hal tersebut dikarenakan pola pikir siswa yang berbeda. Dalam memahami materi siswa memerlukan adanya bimbingan guru. Selain mengerti, memahami materi siswa juga diperlukan untuk mengingat materi yang sudah diajarkan. Setiap pengetahuan yang diterima dan didapatkan oleh siswa dapat melalui adanya pengalaman interaksi dengan sesama maupun dari lingkungan sekitarnya, terlebih pada mata pelajaran IPS yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang dapat meningkatkan pola pikir siswa SD

(Amir, 2017). Banyaknya materi yang harus dipelajari membuat siswa rendah akan mengingat apa saja materi yang sudah dipelajari. Hal ini menyebabkan daya ingat siswa yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang melakukan penelitian secara langsung dengan mengikuti proses pembelajarannya dan melalui tindakan wawancara pada guru kelas IV yang juga sebagai guru mata pelajaran IPS di SDN Gedang II. Diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa kelas IV tergolong cukup aktif pada pelajaran IPS hanya saja saat sesudah mempelajari materi pelajaran untuk dua hari kemudian saat dilakukan pembelajaran IPS, siswa sedikit melupakan materi

yang seharusnya diingat sampai ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan daya ingat siswa, guru dituntut menerapkan model serta metode yang tepat untuk mengatasinya yang sesuai dengan pola pikir siswa. Dari hasil wawancara dengan guru kelas penulis mengetahui bahwa rendahnya daya ingat siswa disebabkan oleh kurang memahaminya siswa akan seberapa pentingnya mengingat materi yang dipelajari. Daya ingat yang berarti seberapa besar kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah dilalui dan dialami. Untuk meningkatkan daya ingat siswa dengan menggunakan pendekatan Konstruktivistik yang memfokuskan pada proses pembelajaran yang lebih menekankan pada terlibatnya upaya memahami pemahaman siswa dan menyadari bahwa pembelajaran yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh pengetahuan awal, pengalaman, sikap serta interaksi social. Yang terpenting dalam pembelajaran konstruktivistik menekankan siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan dengan kreativitas dan keaktifannya untuk membangun pengetahuannya sendiri, dari pengalaman belajar pada interaksi dengan lingkungan terdekatnya secara mandiri. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah penggunaan model konstruktivistik dengan metode nyanyian dapat meningkatkan daya ingat siswa?, 2) Bagaimanakah keterampilan guru dalam mengelola kreativitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode hafalan dengan nyanyian?, dan 4) Bagaimanakah proses pembelajaran model konstruktivistik yang hafalan dengan menggunakan metode nyanyian?

Untuk mengatasinya dapat dengan menggunakan metode nyanyian yang membantu siswa lebih mudah menghafal materi. Karena pada dasarnya belajar adalah proses pengetahuan dikreasi melalui transformasi pengalaman (Malcolm Tight, 2000:24). Menghafal materi dengan nyanyian dapat memudahkan siswa dalam mengingatnya. Belajar dapat digunakan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam setiap proses belajarnya, siswa lebih ditekankan pada pembelajaran yang dapat mengembangkan diri siswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta lingkungannya. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran agar dalam setiap proses belajar yang dilakukan siswa akan memberikan siswa pengalaman belajar sendiri yang benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa (Kosasih, 1994; Hamid Hasan, 1996).

Tujuan penelitian ini dengan menggunakan model konstruktivistik agar dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas IV terhadap materi pelajaran dan dapat mengidentifikasi respon siswa terhadap metode yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar yang berupaya memecahkan masalah, keadaan, atau proses yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran

di ruang kelas (Siswono, 2008). Penelitian ini menggunakan model PTK oleh Kemmis & McTaggart yakni (1) perencanaan (*planing*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan mengacu pada kurikulum yang digunakan yakni KTSP. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gedang II dengan mengacu pada siswa kelas IV sebagai subyek yang disesuaikan dengan profesi peneliti. Siswa kelas IV sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 12 siswi perempuan, dan 8 siswa laki-laki. Menurut Amir, penelitian dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, mengembangkan yang dimaksudkan juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah dimiliki. Penelitian ini didasarkan dari perbincangan peneliti dengan guru kelas IV yang mengatakan bahwa pemahaman siswa cukup baik, namun dalam hal mengingat siswa cenderung pelupa. Sehingga peneliti mengikuti secara langsung pembelajarannya agar dapat mengetahui kondisi siswa yang menjadi subyek yang akan diteliti. Hal itu juga akan lebih membantu peneliti serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tentang subyek yang akan diteliti.

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang sudah memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur suatu objek atau pengumpulan data mengenai suatu variable (Riduwan, 2006). Peneliti membuat scenario pembelajaran yang sesuai dengan menerapkan model pendekatan konstruktivistik, peneliti juga membuat lembar kerja siswa

(LKS). Serta membuat angket yang berupa lembar penilaian untuk mengetahui ingatan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Angket akan diberikan pada akhir pembelajaran. Peneliti akan melakukan observasi secara langsung dengan mengikuti bagaimana proses pembelajaran dan melakukan wawancara serta membuat catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengikuti pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas IV. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan membuat catatan lapangan dari mengikuti pembelajaran dan dari hasil wawancara. Adapun hasil pengumpulan data sebagai berikut: (1) data kesulitan siswa mengingat materi, (2) data tentang keterampilan, kreativitas, dan keaktifan siswa di kelas.

Permasalahan yang terjadi dikatakan berhasil apabila siswa telah memenuhi indicator keberhasilan: kesulitan siswa tidak terlihat, cakap dalam penguasaan berbahasa serta dapat menumbuhkan minat siswa.

Penelitian ini disusun dengan dua tahap yakni tahap pertama ialah *pra-tindakan* tujuannya untuk mempersiapkan hal yang akan dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan tahap kedua ialah pelaksanaan tindakan.

1) Tahap *Pra-Tindakan*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

- a. Melakukan perbincangan sedikit dengan guru kelas untuk mengetahui permasalahan siswa.
- b. Menentukan subyek penelitian.
- c. Menyiapkan angket siswa.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di ruang kelas dari awal pembelajaran hingga berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari awal dilakukannya penelitian saat pembelajaran berlangsung diketahui siswa sedikit mengingat materi yang sudah dipelajari pada dua hari lalu. Dari 20 siswa hanya sebagian kecil yang mengingat materi dua hari lalu. Diperoleh 5 siswa yang mengalami kesulitan mengingat.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang dilakukan 1x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari jumat tanggal 07 April 2018.

Berikut deskripsi pelaksanaan pada Siklus I :

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin berdoa bersama-sama.
- Guru menanyakan kabar siswa, sambil memeriksa kehadiran siswa.
- Sebelum memulai pelajaran, guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi dua hari lalu.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini mengenai jenis pekerjaan.
- Guru membimbing siswa untuk membedakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.
- Guru bertanya apakah siswa suka bernyanyi.

- Guru melakukan pemanasan dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “balonku ada lima”
- Guru membimbing siswa, untuk mengingat materi hari ini dengan menggunakan lagu “balonku ada lima” yang di ganti dengan jenis-jenis pekerjaan.
- Guru mengajak siswa bernyanyi dengan menirukan guru. Pada materi jenis pekerjaan, yang dinyanyikan dengan nada ”balonku ada lima”

Ada dua jenis pekerjaan”

Yang satu menghasilkan jasa”

Dan yang satu menghasilkan benda”

Perkerjaan menghasilkan jasa”

Ialah tukang jahit”

Kini ku tahu semuanya”

Kan ku ingat semuanya.”

- Guru menuliskannya di papan tulis. Siswa dengan antusias dan aktif menirukan guru dalam bernyanyi bersama.
- Guru menginformasikan pada siswa bahwa pembelajaran akan dilanjutkan besok dan untuk menghafal nyanyian tersebut bersama temannya.
- Bersama guru, siswa membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru menyuruh siswa untuk mengulang nyanyian yang telah dipelajari.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil Observasi Dan Refleksi Siklus I

Observasi dan refleksi yang dilakukan peneliti yang dibantu dengan bombing guru kelas IV saat proses pembelajaran berlangsung dengan

menerapkan pendekatan konstruktivistik untuk mengetahui keaktifan, kreativitas yang dimiliki siswa dan daya tangkap siswa pada saat menerima materi pelajaran. Dari hasil observasi di siklus I berada pada kategori cukup, hal ini dikarenakan pada siklus I siswa kurang memahami materi dan mengalami kesulitan menirukan karena belum menguasai nyanyian.

Untuk hasil analisis akhir siklus I daya ingat siswa meningkat menjadi 45%. Dari penelitian siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan hasil yang belum terlihat peningkatannya karena dipengaruhi oleh beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing siswa. Oleh karena itu, ada beberapa hal perlu dilakukan perbaikan. Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah profesional dengan baik dan tetap mencapai tujuan pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan dengan mengacu pada RPP, yang dilakukan 1x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari jumat tanggal 08 April 2018.

Berikut rincian pelaksanaan pada siklus II :

- Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam kemudian memimpin berdo'a bersama-sama.
- Guru menanyakan kabar siswa, kemudian melakukan absensi siswa.
- Guru melakukan perbincangan dengan siswa, apakah masih mengingat nyanyian yang dipelajari bersama guru kemarin.
- Bersama guru, siswa mengulangi nyanyian hari kemarin dengan antusias dan aktif.
- Guru memberikan LKS secara individu pada siswa yang isinya

mengenai lirik nyanyian namun beberapa kata dikosongkan.

- Guru memberikan waktu 30 menit untuk siswa melengkapi setiap kata yang kosong sesuai dengan nyanyian.
- Setelah selesai mengisi LKS, kemudian siswa mengumpulkan kepada guru.
- Untuk mengecek kemampuan daya ingat siswa, guru menyuruh beberapa orang siswa untuk menyanyikannya di depan kelas.
- Kemudian guru membagikan angket pada tiap masing-masing siswa.
- Dengan tenang, siswa mengisi lembar angket yang telah diberikan. Dan kemudian mengumpulkannya kepada guru.
- Siswa membuat kesimpulan bersama guru.
- Guru menasehati siswa untuk tetap mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil Observasi Dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang ditempuh oleh peneliti dengan melakukan kolaborasi bersama guru dalam melaksanakan tindakan siklus II, maka diperoleh hasil cukup memuaskan. Dalam siklus II observasi lebih difokuskan pada kegiatan peneliti saat pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama guru menggunakan format yang sedikit berbeda dari siklus I dilakukan pada subyek yang sama. Pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung pada

keaktifan siswa. Dalam pembelajaran pada siklus II, kegiatan peneliti bersama guru telah menunjukkan kategori yang baik. Begitupula pada hasil aktivitas keaktifan siswa sangat baik yang berarti keberhasilan siklus II mengalami peningkatan.

Dari hasil tes akhir siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa dengan bernyanyi meningkat menjadi 75% yang sebelumnya 45% pada siklus I. hasil refleksi yang diperoleh oleh peneliti selama berlangsungnya kegiatan siklus II sebagai berikut :

- Peneliti dapat memotivasi siswa dengan sangat baik.
- Peneliti dalam memberikan pengarahan kepada siswa saat mengisi LKS dengan sudah sangat baik.
- Peneliti sangat baik dalam membimbing siswa melalui Tanya jawab untuk membuat kesimpulan.
- Siswa sangat tenang saat mengerjakan angket yang diberikan oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik dengan nyanyian dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menghafal materi pelajaran. Oleh karena itu, dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran guru hendaklah menggunakan pendekatan dan metode penyampaian materi yang sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mengingat materi lalu yang sudah dipelajari bersama guru. Pendekatan yang digunakan juga

sebagai interaksi antara guru dengan siswa yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif.

Pada siklus I kegiatan guru kurang maksimal dalam membimbing siswa saat belajar dan mengarahkan pada siswa kinerja yang baik. Aktivitas siswa pada siklus I dapat diketahui dari aspek kreativitas siswa kurang dimunculkan sehingga dalam mengingat materi kurang optimal dan masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis siklus I ketuntasan daya ingat yang semula dari 20% menjadi 45%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, bahwa penelitian belum cukup berhasil karena 5 siswa dari 20 siswa yang menjadi subyek penelitian kurang maksimal dalam mengingat materi. hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan metode ceramah monoton yang digunakan guru, yang kurang menuntut siswa untuk berkeaktifan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan masih belum terbiasa menggunakan nyanyian dalam mengingat dan mempelajari materi. untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan guru saling bertukar pendapat dan memberi masukan agar pada siklus II guru tampil lebih baik dari siklus sebelumnya. Untuk mengantisipasi agar hal tersebut tidak terulang pada siklus II maka guru harus berusaha memberikan bimbingan serta pengarahan yang merata pada siswa, agar siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti melanjutkannya pada tindakan ke siklus II. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan dalam kegiatan sehingga

keaktivitas siswa mulai dimunculkan dibandingkan siklus I. Hal ini dikarenakan pada siklus I guru belum menguasai kelas dan mengkondisikan siswa. Sedangkan pada siklus II guru sudah memahami kekurangan dari siklus II dan saat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik, pembelajaran berlangsung dengan baik.

Pada siklus I daya ingat siswa yang semula 20% menjadi 45% dan pada siklus II meningkat menjadi 75%. Peningkatan tersebut dapat diketahui pada kemampuan siswa menangkap nada nyanyian dan menghafal lirik dengan mudah. Bukan hanya itu, dari hasil LKS yang dibagikan pada siswa dan dalam hal membuat kesimpulan. Hanya dengan pengarahannya dari guru, siswa dapat menyimpulkan materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Selain itu, pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah meningkat, dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai terbiasa dengan model pendekatan yang diterapkan.

Hasil analisis peningkatan siklus II yang dicapai ditandai bahwa aktivitas dan kreativitas siswa dapat dimunculkan. Selain itu, peningkatan yang terjadi pada siklus II juga terlihat pada (1) menurunnya kesulitan siswa mengingat materi yang sudah dipelajari, (2) dalam meningkatnya kreativitas, dan keaktifan siswa di kelas. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang dibuat peneliti, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik dengan nyanyian dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas IV di SDN Gedang II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan daya ingat siswa pada materi IPS 'jenis pekerjaan' yang menggunakan nyanyian sebagai metode menghafal atau mengingat materi. Dengan nyanyian juga dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan melalui : (1) menurunnya kesulitan siswa dalam mengingat materi, (2) meningkatnya kreativitas dan keaktifan siswa di kelas. Penelitian yang dilakukan selama 2x pertemuan pada kelas IV di SDN Gedang II yang dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I pada hari Jumat tanggal 07 April 2018 dan siklus II pada hari Sabtu tanggal 08 April 2018 sebagai berikut :

1. Melaksanakan tahap *pra-tindakan* yang terdiri dari :
 - a. Melakukan perbincangan dengan guru kelas.
 - b. Menentukan subyek.
 - c. Mempersiapkan angket.
2. Tahap pelaksanaan tindakan :
 - a. Perencanaan terdiri dari membuat RPP, LKS, dan angket siswa.
 - b. Pelaksanaan tindakan :
 - Menjelaskan nyanyian yang berisikan materi pelajaran.
 - Membagikan LKS siswa.
 - Memberi pengarahannya pada siswa dalam mengisi LKS yang dibagi.
 - Melakukan Tanya jawab dengan siswa dalam membuat kesimpulan.
 - Memberikan angket.
 - c. Melakukan refleksi serta evaluasi dari hasil yang

diperoleh pada tiap siklus dalam tahap observasi. Dimana hasil akan menjadi tolak ukur peneliti dalam melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan siklus berikutnya.

Saran yang diberikan oleh peneliti adalah guru harus lebih aktif dan dapat menghubungkan setiap materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadulloh, Uyoh. (2015). Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Akbar, Sa'dun. (2016). Instrument Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cetakan Keempat.
- Amir, M.F., & Kurniawan, M.I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Amir, M.F., & Sartika, B.S. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Hermawan, H., Paloloang, B., & Sukayasa. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Bajugan pada Operasi Hitung Campuran.

Jurnal Kreatif Tadulako Online. 4 (9). 44-59

Trianto. (2015). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan Ketujuh

